

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Studi Kasus Emiten Sektor Industri Dasar & Kimia pada Bursa Efek Indonesia
Periode 2019-2021

Johan Lucky Virgiansyah¹

Bambang Prayogo²

^{1,2}Universitas Bhayangkara

Corresponding email: bprayogo60@yahoo.com

Abstract

The research aims to ascertain whether there is an influence of Intellectual Capital, Profitability, and Capital Structure on Corporate Value, the research uses quantitative data, with a research population of all issuers of the basic and chemical industry sectors in The Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period, with a sampling technique using the Purposive Sampling method, with a total sample of 111 samples, and using Multiple Linear Regression. The result show that partially the variables Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Profitability, and Capital Structure have a positive and significant effect on Corporate Value, while Structural Capital Value Added (STVA) has a negative and significant effect on Corporate Value. Simultaneously VACA, VAHU, STVA, Profitability and Capital Structure have an effect on Corporate Value.

Keywords: *Intellectual capital, profitability, capital structure, corporate value*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk memastikan ada tidaknya Pengaruh *Intellectual Capital*, Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan, penelitian menggunakan data kuantitatif, dengan populasi penelitian seluruh emiten sektor industri dasar dan kimia pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 111 sampel, dan menggunakan Regresi Linear Berganda, pengujian menggunakan *IBM SPSS* versi 26, hasilnya menyimpulkan bahwa secara parsial variabel *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, Profitabilitas dan Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan *VACA*, *VAHU*, *STVA*, Profitabilitas dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: *Intellectual capital, profitabilitas, struktur modal, nilai perusahaan*



This is an open access
article under the CC-BY-SA
License

1. Pendahuluan

Nilai perusahaan merupakan suatu daya tarik bagi para investor maupun calon investor, untuk melihat apakah suatu emiten termasuk kategori memiliki nilai yang baik atau tidak yang dapat dilihat dalam laporan tahunannya, dengan memiliki harga pasar saham yang baik tentu dapat meningkatkan kemakmuran dari para pemegang saham atau investor (Najib *et al.*, 2022). Emiten harus dapat ikut berkompetisi dalam menjalankan bisnisnya dengan mempertahankan kinerjanya yang berbanding lurus dengan meningkatnya nilai perusahaan, tergambar pada harga saham emiten (Najib *et al.*, 2022).

Indeks Nilai Saham Gabungan (IHSG) mengalami fluktuasi yang berkelanjutan. Pada 2018 IHSG mengalami penurunan ke level terendah selama 3 periode terakhir. Pada 2019 emiten pada sub sektor manufaktur mengalami penurunan harga saham dari awal tahun. Emiten sub sektor bidang otomotif dan suku cadang sangat persuasif dengan penurunan hingga 7,03%, karena kurangnya permintaan dari calon investor (Harija *et al.*, 2023). Pada 2020 (IHSG) jatuh ke titik paling rendah absolut pada level 3,989,5 namun naik kembali ke level 5,979 pada akhir masa perdagangan

saham.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *intellectual capital* (modal tidak berwujud), yang berkaitan dengan kemajuan teknologi dan pengetahuan (Loen, 2022). Beberapa penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa *intellectual capital* dapat meningkatkan nilai tambah yang diperlukan oleh para *stakeholder*, dan sebagai gambaran tentang kapabilitas emiten pada masa mendatang (Metana & Meiranto, 2023).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan emiten dalam menghasilkan laba, dan merupakan indikator yang dapat memberikan pengaruh untuk mengukur nilai perusahaan suatu emiten. Semakin besar laba maka semakin baik dan akan memberikan dampak secara tidak langsung kepada emiten (Suryadi, 2022). Dengan meningkatnya laba, maka hal itu mengindikasikan emiten dapat melakukan kinerja dengan baik dan akan mendapatkan tanggapan positif dari para investor yang akan meningkatkan harga saham (Dewantari *et al.*, 2019).

Faktor ketiga adalah struktur modal yang merupakan perbandingan rasio antara

total hutang dengan modal emiten yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* (Mar'ah & Damayanti, 2023). Semakin tinggi rasio *DER* maka semakin tinggi risiko emiten karena pembiayaan yang dilakukan emiten mewakili proporsi hutang yang lebih tinggi daripada modal (Mar'ah & Damayanti, 2023)

2. Tinjauan Pustaka

2.1 *Grand Theory*

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan teori yang menggambarkan perilaku antara 2 (dua) belah pihak baik individu ataupun perusahaan dalam upaya memperoleh sebuah informasi yang berbeda-beda (Lucky & Tanusdjaja, 2023), yang diasumsikan bahwa adanya perbedaan penafsiran informasi yang diterima baik bagi pengirim maupun penerima. Teori sinyal juga menjelaskan bahwa pelaporan keuangan yang diterbitkan oleh emiten merupakan suatu sinyal yang akan mempengaruhi nilai saham emiten. Dengan adanya sinyal yang diberikan oleh emiten maka para investor dapat melakukan perhitungan yang tepat (Marundha *et al.*, 2021 dalam Nabilah *et al.*, 2023).

Resources Based Theory (RBT), (Wernerfelt, 1984), (Ulum, 2020 dalam Fitriyani *et al.*, 2022) menyimpulkan

bahwa keunggulan suatu emiten dapat bersaing ketika memiliki sumber daya profesional dan mampu memanfaatkan kelebihanannya untuk bertahan dan tidak mudah ditiru oleh pesaing lainnya.

Teori Agensi (*Agency Theory*) merupakan teori yang mendasari praktik bisnis, prinsip utamanya tentang hubungan kerja sama para pihak yang memberi kewenangan yaitu para investor dengan pihak yang menerima kewenangan yaitu manajer (Dewi & Ekadjaja, 2020).

2.2 *Intellectual Capital dan Nilai Perusahaan*

Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud yang dapat membuat emiten memiliki ciri khas dan perbedaan dengan pesaing lain yang tidak mudah untuk ditiru. Dalam kemampuan memperluas jangkauan dan mempertahankan keberlangsungan emiten, hal ini tentu akan membuat daya tarik bagi investor karena akan meningkatkan kesejahteraan perusahaan yang mana menambahkan keuntungan para pemegang saham secara maksimal (Anggraini, Yenni, dan Siti, 2020 dalam Harija *et al.*, 2023).

Indikator yang digunakan untuk mendeteksi *intellectual capital* adalah dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* yang

merupakan metode dikembangkan oleh Public tahun 1998. *Intellectual capital (VAIC)* terdiri dari 3 bagian yaitu, *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* (Loen, 2022).

Emiten yang mampu mengelola aset perusahaan baik yang berwujud maupun tidak berwujud dengan maksimal, dapat menciptakan *value added* dan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan (Halimahtussakdiah *et al.*, 2022). Loen (2022) dan (Anjani & Dillak, 2019) menyimpulkan bahwa *VACA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat dinyatakan bahwa semakin baik nilai dari *VACA* maka semakin baik pula nilai perusahaan.

VAHU menunjukkan berapa banyak dana emiten yang harus dikeluarkan untuk mengelola tenaga kerja. Berdasarkan konsep *RBT*, emiten membutuhkan tenaga kerja yang berkualitas untuk menciptakan nilai, dengan mengelola sumber daya manusia yang dimiliki secara maksimal akan meningkatkan nilai perusahaan (Halimahtussakdiah *et al.*, 2022). Loen (2022) dan (Nasution & Ovarni, 2021) menyimpulkan bahwa *VAHU* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan. Sumber daya manusia dan tenaga kerja yang dimiliki emiten bila semakin baik dan meningkat akan sejalan dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Structural Capital meliputi semua aspek *non-humanstorehouse of knowledge* emiten, seperti: *database, process manual, strategies, organizational charts*, dan segala hal yang dapat membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya (Halimahtussakdiah *et al.*, 2022). Loen (2022) menyimpulkan bahwa hasil penelitian dari *STVA* menunjukkan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₁: *VACA* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H₂: *VAHU* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H₃: *STVA* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.3 Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Profitabilitas menggambarkan kemampuan emiten memperoleh profit dengan menggunakan total aktiva, sehingga investor mendapatkan informasi yang lebih akurat dan efektif tentang emiten dalam pengelolaan perusahaannya (Dewi & Ekadjaja, 2020). Dewi & Ekadjaja (2020) menyimpulkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan. Sejalan dengan penelitian (I. Hidayat & Khotimah, 2022) menyimpulkan hasil penelitian berpengaruh positif dan signifikan.

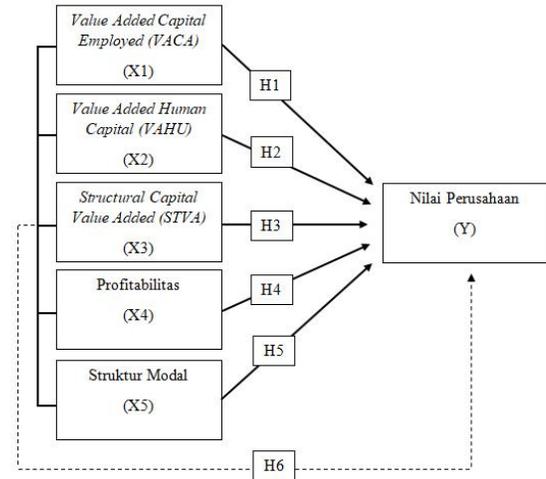
H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.5 Struktur Modal dan Nilai Perusahaan

Semakin tinggi nilai hutang (struktur modal) dapat meningkatkan nilai perusahaan, jika sebuah emiten semakin banyak menggunakan hutang jangka panjang untuk menutup dan membiayai aset maka dapat meningkatkan nilai perusahaan (Mar'ah & Damayanti, 2023). Prasetyo & Hermawan (2023) menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Ramdhonah *et al.*, 2019) dan (Sinaga *et al.*, 2022) menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H5: Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H6: VACA, VAHU, STVA, Profitabilitas dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Sumber: diolah dalam penelitian (2023)

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan seluruh objek yang diteliti dan memenuhi karakteristik tertentu, yaitu: emiten sektor industri dasar dan kimia pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, dengan tujuan dapat memanfaatkan data secara maksimal dan dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian, kriteria sampel penelitian antara lain:

- 1) Emiten sektor industri dasar dan kimia.
- 2) Emiten yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut periode pengamatan.
- 3) Emiten yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Independen

Nilai perusahaan adalah nilai seluruh aktiva baik berwujud operasional maupun bukan operasional, dapat diukur dengan menggunakan harga saham. Dalam penelitian, nilai saham diukur dengan menggunakan *Price to Book Value (PBV)* yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku, dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

3.2.2 Variabel Dependen

3.2.2.1 Intellectual Capital

Intellectual capital dihitung dengan menggunakan *Value Added (VA)* yang diciptakan oleh *VACA*, *VAHU*, dan *STVA*. Rumus untuk menghitung *intellectual capital* menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*, dengan rumus sebagai berikut:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Namun pada penelitian ini variabel *intellectual capital* akan diproksikan
Johan Lucky Virgiansyah dan Bambang Prayogo
Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas

menjadi 3 indikator secara masing-masing yaitu *VACA*, *VAHU*, dan *STVA*.

Sebelum menghitung *VACA*, *VAHU*, dan *STVA*, terlebih dahulu menghitung *VA*. *VA* dirumuskan sebagai berikut:

$$VA = OUT - IN$$

Ket:

OUT (output): Total penjualan dan pendapatan lain

IN (input): Gaji direktur dan komisaris, upah langsung dan tidak langsung, beban gaji bagian penjualan, beban gaji bagian umum dan administrasi, dan beban biaya pensiun (Total Beban Karyawan)

VACA merupakan rasio perbandingan antara *VA* dengan *Capital Employed (CE)*, rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *CE* terhadap *Value Added* organisasi. Public (2005) mengasumsikan jika 1 (satu) unit dari *CE* menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka artinya perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan *CE* nya. *VACA* dirumuskan sebagai berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Ket.

VA : *Value Added*

CE : *Capital Employed* (Total Ekuitas)

VAHU menunjukkan kontribusi penginvestasian setiap rupiah dalam *HC* terhadap *Value Added* organisasi. Hubungan antara *VA* dengan *HC* adalah untuk menunjukkan kemampuan *HC* untuk menciptakan nilai di dalam emiten. *VAHU* dirumuskan sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Ket.

VA : *Value Added*

HC : *Human Capital* (Total Beban Karyawan)

STVA digunakan untuk mengukur *Structural Capital (SC)* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 (satu) rupiah dari *VA* merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *SC* dalam menciptakan nilai. *STVA* dirumuskan sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Ket.

SC : *VA - HC*

VA : *Value Added*

3.2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan beberapa indikator, pada penelitian akan menggunakan indikator *ROA (Return On Asset)*, dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total aset. Pada penelitian ini profitabilitas

Johan Lucky Virgiansyah dan Bambang Prayogo
Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas

dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.2.3 Struktur Modal

Dalam penelitian struktur modal diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* adalah pengukuran rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas, yang digunakan untuk kebutuhan operasional emiten tetapi harus berada pada jumlah yang proporsional (Hadiwibowo & Sufina, 2022). Rasio *DER* dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3 Metode Analisis Data

Pengujian kualitas data menggunakan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi). Untuk pengujian hipotesis menggunakan: analisis regresi linear, uji signifikan secara simultan (uji F), uji secara parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*), penelitian menggunakan *software IBM SPSS Versi 26* untuk mendapatkan hasil uji yang akan dilakukan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan gambaran data yang dilihat dari standar deviasi, rata-rata (*mean*), minimum dan maksimum untuk masing masing.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_PBV	111	175,00	5493,00	1512,7368	1137,87344
X1_VACA	111	94,00	3816,00	400,8378	497,16256
X2_VAHU	111	1004,00	3124,00	1527,1081	489,48495
X3_STVA	111	4,00	680,00	290,3874	180,42471
X4_ROA	111	-10,00	364,00	49,8378	52,13279
X5_DER	111	70,00	6057,00	1027,3964	985,81764
Valid N (listwise)	111				

Sumber: SPSS 26.0 (2023)

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (uji K-S):

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	844,99954214
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,052
	Negative	-,034
Test Statistic		,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS 26.0 (2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa model regresi memenuhi uji normalitas. Dilihat dari signifikansinya sebesar 0,200, yang berarti data berdistribusi normal

dikarenakan nilainya lebih dari 0,05.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	X1_VACA	,378	2,642
	X2_VAHU	,148	6,776
	X3_STVA	,116	8,624
	X4_ROA	,248	4,034
	X5_DER	,444	2,254

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: SPSS 26.0 (2023)

Tabel diatas, menunjukkan nilai *tolerance* dari variabel *VACA* sebesar 0,378, *VAHU* sebesar 0,148, *STVA* sebesar 0,116, Profitabilitas sebesar 0,248, dan Struktur Modal sebesar 0,444. Dan masing masing dari variabel tersebut memiliki nilai *VIF* yang lebih kecil dari 10. Dari hasil tersebut disimpulkan pada penelitian tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel.

4.1.2.3 Uji Heterokedastisitas

Berikut hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	421,856		224,012	1,883	,062	
	X1_VACA	,112		,110	,140	1,020	,310
	X2_VAHU	-,109		,277	-,134	-,395	,694
	X3_STVA	1,027		,756	,464	1,359	,177
	X4_ROA	-,980		1,131	-,128	-,867	,388
	X5_DER	,016		,055	,039	,285	,776

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: SPSS 26.0 (2023)

Tabel diatas, menunjukkan bahwa dari semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 5
Hasil Uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,791 ^a	,626	,608	529,83859	1,915

a. Predictors: (Constant), X5_DER, X2_VAHU, X1_VACA, X4_ROA, X3_STVA
b. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: SPSS 26.0 (2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,915, dimana angka Durbin-Watson tersebut berada diantara -2 sampai +2, maka disimpulkan penelitian tidak terjadi autokorelasi.

4.1.3 Analisis Regresi Berganda

4.1.3.1 Uji parsial (Uji t)

Berikut hasil uji parsial adalah:

Tabel 6
Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	-260,801		208,881	-1,249	,215	
	X1_VACA	,395		,165	,196	2,397	,018
	X2_VAHU	1,042		,379	,583	2,750	,007
	X3_STVA	-2,402		1,072	-,481	-2,241	,027
	X4_ROA	11,232		1,631	,634	6,886	,000
	X5_DER	,234		,082	,236	2,868	,005

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: SPSS 26.0 (2023)

Tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *VACA* diperoleh t hitung sebesar $2,397 > 1,982$ (t tabel) dengan signifikansi $0,018 < 0,05$ (a) atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga diputuskan nilai H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *VACA* terhadap nilai perusahaan. Berpengaruh positif sebesar 0,196.
2. Variabel *VAHU* diperoleh t hitung sebesar $2,750 > 1,982$ (t tabel) dengan signifikansi $0,007 < 0,05$ (a) atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga diputuskan nilai H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *VAHU* terhadap nilai perusahaan. Berpengaruh positif sebesar 0,583.
3. Variabel *STVA* diperoleh t hitung sebesar $-2,241 > 1,982$ (t tabel) dengan signifikansi $0,027 < 0,05$ (a)

atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga diputuskan nilai H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *STVA* terhadap nilai perusahaan. Berpengaruh negatif sebesar -0,481.

4. Variabel Profitabilitas diperoleh t hitung sebesar $6,886 > 1,982$ (t tabel) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ (a) atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga diputuskan nilai H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berpengaruh positif sebesar 0,634.
5. Variabel Struktur Modal diperoleh t hitung sebesar $2,868 > 1,982$ (t tabel) dengan signifikansi $0,005 < 0,05$ (a) atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga diputuskan nilai H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Struktur Modal terhadap nilai perusahaan. Berpengaruh positif sebesar 0,236.

4.1.3.2 Uji simultan (Uji f)

Berikut hasil uji simultan adalah:

Berikut hasil uji simultan adalah:

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48789613,653	5	9757922,731	34,759	,000 ^b
	Residual	29195808,350	104	280728,926		
	Total	77985422,003	109			

a. Dependent Variable: Y_PBV

b. Predictors: (Constant), X5_DER, X2_VAHU, X1_VACA, X4_ROA, X3_STVA

Sumber: SPSS 26.0 (2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 34.759, artinya F hitung $>$ F tabel karena nilai yang didapat dari F tabel sebesar 2.30 sehingga persamaannya $34.759 > 2.30$. Nilai signifikansinya sebesar 0.000 menunjukkan $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas yaitu *VACA*, *VAHU*, *STVA*, Profitabilitas dan Struktur Modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan. Jadi variabel dalam penelitian dinyatakan layak digunakan.

4.1.3.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berikut hasil uji koefisien determinasi adalah:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,791 ^a	,626	,608	529,83859

a. Predictors: (Constant), X5_DER, X2_VAHU, X1_VACA, X4_ROA, X3_STVA
b. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: SPSS 26.0 (2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,608 atau 60,8%. Berarti kemampuan variabel bebas yang terdiri dari *VACA*, *VAHU*, *STVA*, Profitabilitas dan Struktur Modal dapat

menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan sebesar 60,8% sedangkan sisanya 39,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *VACA* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik menunjukkan variabel *VACA* terhadap Nilai Perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.9 bahwa t hitung positif sebesar 2,397 dengan nilai signifikansi 0,018, dapat disimpulkan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi tingkat *VACA*, maka semakin baik nilai perusahaan, dengan mengelola aset emiten secara baik dan maksimal akan mampu menciptakan *value added* dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian (Halimahtussakdiah *et al.*, 2022) dan (Loen, 2022) menyimpulkan bahwa *VACA* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik maka H1 diterima karena hipotesis menyatakan bahwa *VACA* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.2 Pengaruh *VAHU* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik menunjukkan variabel *VAHU* terhadap Nilai Perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.9 bahwa t hitung positif sebesar 2,750 dengan nilai signifikansi 0,007 atau kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel *VAHU* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi tingkat *VAHU*, maka semakin baik nilai perusahaan, pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya *intellectual* akan memberikan keunggulan baik yang berwujud maupun tidak berwujud. *Human Capital* adalah semua biaya pengeluaran untuk mengembangkan kinerja pegawai, dengan memperoleh dari beban gaji dan tunjangan dan lain lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian (Mardiana *et al.*, 2023) dan (Loen, 2022) menyimpulkan bahwa *VAHU* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik maka H2 diterima karena hipotesis menyatakan bahwa *VAHU* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

4.2.3 Pengaruh *STVA* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik menunjukkan

STVA terhadap Nilai Perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.9 bahwa *t* hitung negatif sebesar -2,241 dengan nilai signifikansi 0,027, dapat disimpulkan bahwa variabel *STVA* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi tingkat *STVA* maka semakin menurun nilai perusahaan. *Structural Capital* adalah sarana dan prasarana pendukung kinerja karyawan dalam emiten, dan pengalokasian dana yang cukup besar terhadap pengembangan sistem kurang memadai dalam menciptakan *value added* pada emiten.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Mardiana *et al.* (2023) yang menyimpulkan bahwa *STVA* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak sejalan dengan penelitian (Halimahtussakdiah *et al.*, 2022) dan (Loen, 2022) menyimpulkan sbahwa *STVA* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik maka H3 ditolak karena hipotesis menyatakan bahwa *STVA* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik menunjukkan *ROA* terhadap Nilai Perusahaan dapat

dilihat pada tabel 4.9 bahwa *t* hitung positif sebesar 6,886 dengan nilai signifikansi 0,000, dapat disimpulkan bahwa variabel *ROA* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi tingkat *ROA* maka semakin meningkat nilai perusahaan. Profitabilitas sebagai cerminan dari nilai perusahaan yang apabila laba perusahaan tinggi maka mengindikasikan bahwa memiliki prospek yang baik dan akan memicu minat para investor untuk bergabung dan meningkatkan permintaan saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian (Suseti & Wahyuningtyas, 2022), (Anggita & Andayani, 2022), dan (Dewi & Ekadjaja, 2020) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik maka H4 diterima karena hipotesis menyatakan bahwa *ROA* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.5 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik menunjukkan *DER* terhadap Nilai Perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.9 bahwa *t* hitung positif sebesar 2,868 dengan nilai signifikansi 0,005, dapat disimpulkan bahwa variabel

DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi tingkat *DER* maka semakin meningkat nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan apabila emiten menggunakan hutang yang banyak dinilai sebagai sinyal positif bagi para investor yang menggambarkan prospek perusahaan dimasa yang akan mendatang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian (Ramdhonah *et al.*, 2019) dan (Yanti & Darmayanti, 2019) menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik maka H5 diterima karena hipotesis menyatakan bahwa *DER* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Simpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran

5.1 Simpulan

Hasil penelitian menyimpulkan adanya pengaruh variabel *Intellectual Capital* yang diprosikan menjadi *VACA*, *VAHU*, *STVA*, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada emiten sektor industri dasar dan kimia periode 2019-2021 antara lain:

1. Variabel *VACA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi tingkat

VACA maka semakin baik nilai perusahaan, jika emiten mengelola aset secara baik dan maksimal akan mampu menciptakan *value added* dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Variabel *VAHU* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi tingkat *VAHU* maka semakin baik nilai perusahaan, pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya *intellectual capital* akan memberikan keunggulan baik yang berwujud maupun tidak berwujud.
3. Variabel *STVA* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi tingkat *STVA* maka semakin menurun nilai perusahaan. *Structural capital* merupakan sarana dan prasarana pendukung kinerja karyawan didalam emiten dan pengalokasian dana yang cukup besar terhadap pengembangan sistem kurang memadai dalam menciptakan *value added* pada emiten.
4. Variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin baik

nilai perusahaan. Profitabilitas sebagai cerminan dari nilai perusahaan yang apabila laba emiten tinggi maka mengindikasikan bahwa emiten memiliki prospek yang baik dan akan memicu minat para investor untuk bergabung dan meningkatkan permintaan saham.

5. Variabel Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi tingkat *DER* maka semakin baik nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan apabila emiten menggunakan hutang yang banyak dinilai sebagai nilai positif bagi para investor yang menggambarkan prospek emiten dimasa yang akan mendatang.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian memiliki beberapa keterbatasan dan kekurangan, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki kekurangan dan keterbatasan menjadi suatu unggulan, sebagai berikut:

1. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 tahun pengamatan yaitu periode 2019-2021
2. Data yang digunakan adalah data sekunder yang mungkin terdapat kesalahan dalam memasukkan data

yang berupa angka-angka

3. Banyak emiten yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut turut
4. Banyak emiten yang tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti melalui *purposive sampling*

5.3 Saran

Saran penelitian ke depan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang relevan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah data sampel dan populasi serta menambah waktu pengamatan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan data sekunder maupun data primer.

Daftar Pustaka

- Anggita, K. T., & Andayani. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(3), 1–20. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.175>

20

Anjani, A., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jasa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(3), 21–25.

Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74–83.
<https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>

Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansiaradigma Akuntansi*, 2(1), 118–126.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11409>

Fitriyani, Dharma, F., & Susilowati, R. Y. N. (2022). Pengaruh *Corporate Governance* Dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Field of Economics, Business, and*

Entrepreneurship (EFEBE), 1(4), 400–409.

Hadiwibowo, F., & Sufina, L. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 8(1), 18–29.
<https://doi.org/10.35384/jemp.v8i1.265>

Halimahtussakdiah, Suharti, & Wulandari, I. (2022). Analisis *Intellectual Capital* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 184–195.

Harija, L., Sumayyah, & Sulistiyantoro, D. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, *Intellectual Capital*, Financial, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

- Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(1), 17–29.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Loen, M. (2022). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. 9(3), 884–893.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35137/jbak.v9i3.808>
- Lucky, C., & Tanusdjaja, H. (2023). Pengaruh *Intellectual Capital*, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(1), 2033–2043.
- Mar'ah, S., & Damayanti. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 13(1), 1–15.
- Mardiana, A., Jantong, A., & Chandra, C. (2023). Pengaruh *Intellectual Capital* dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 122–136.
- Metana, A. O., & Meiranto, W. (2023). Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* Dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–13.
- Nabilah, J., Khasanah, U., & Nuryati, T. (2023). Pengaruh *Leverage*, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Sinomika Journal*, 1(5), 1147–1152.
<https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.588>
- Najib, P., Syafitri, Y., & Hadya, R. (2022). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Rerporting* Dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-

- 2018). *Pareso Jurnal*, 4(3), 735–748.
- Nasution, A. A., & Ovarni, D. C. (2021). Modal Intelektual Dan Nilai Perusahaan Asuransi Di Indonesia. *Kajian Akuntansi Universitas Islam Bandung*, 22(2), 162–174.
- Prasetyo, D. W., & Hermawan, A. (2023). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya*, 6(1), 743–751. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1003>
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67–82. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2280>
- Sinaga, A. N. L., Lie, D., Inrawan, A., & Nainggolan, C. D. (2022). Pengaruh Struktur Aset, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 83–93. <https://doi.org/10.37403/financial.v8i1.397>
- Suryadi, D. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, *Leverage*, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 7(2), 223–228. <https://doi.org/10.35134/jbeupiypk.v7i2.168>
- Suseti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Accounting and Management Journal*, 6(1), 36–49. <https://doi.org/10.33086/amj.v6i1.2821>
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297–2324. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7165>